

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTOR DALAM MENGGUNAKAN SISTEM PERDAGANGAN SAHAM ONLINE

Vidayana¹
Universitas Gunadarma

ABSTRACT

This study was conducted to examine the relationship between several variables that has been believed could influencing the intention to use online stock trading system on the Indonesia Stock Exchange. The model used was developed by Model TAM, TPB and ECM. Variable Satisfaction, easy to use, usefulness, trust, risk and benefits, which analyzed its association with the intention to use by using path analysis. Data taken from 62 respondents who are investors in the Indonesia Stock Exchange trade transactions online. Results from the study were analyzed using confirmatory factor analysis and path analysis showed that the variables of trust and proven usefulness secarang direct effect on the intention to use online stock trading system.

Keywords: intention to use, online stock trading system, Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara beberapa variabel yang dipercaya mempengaruhi intention *to use* sistem perdagangan saham online pada Bursa Efek Indonesia. Model yang digunakan dikembangkan berdasarkan Model TAM, TPB dan juga ECM. Variabel Satisfaction, ease of use, usefulness, trust, risk dan benefit yang dianalisa keterkaitannya dengan intention to use dengan menggunakan analisa jalur. Data diambil dari 62 responden yang merupakan investor pada Bursa Efek Indonesia yang melakukan

¹ Faculty of Gunadarma (vidayana@staff.gunadarma.ac.id)

transaksi perdagangan secara online. Hasil dari penelitian dianalisa dengan menggunakan confirmatory factor analysis dan analisa jalur yang memperlihatkan bahwa variabel *trust* dan *usefulness* terbukti berpengaruh secara langsung terhadap *intention to use* sistem perdagangan saham online.

Kata kunci: *intention to use*, sistem perdagangan saham online, Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Inovasi pada bidang teknologi adalah salah satu strategi bersaing yang dapat dipergunakan oleh perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitifnya, karena dengan kemajuan teknologi perusahaan dapat menciptakan pasar baru, menghasilkan produk baru, mengurangi hambatan, menurunkan biaya secara signifikan serta dapat mengubah nilai dan harapan karyawan (David, 2009).

Sistem perdagangan saham *online* adalah salah satu hasil dari inovasi dibidang teknologi informasi. Sistem ini dikembangkan dari teknologi *e-commerce* atau sistem bisnis berbasis teknologi *internet*. Sistem perdagangan saham *online* adalah sebuah sistem yang dapat melayani *order* beli dan jual melalui *internet*. Investor tidak perlu berhubungan dengan pialang karena investor dapat memasukkan *order* sendiri melalui sebuah komputer yang terhubung dengan *internet*.

Dengan sistem ini proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, karena investor tidak perlu menghubungi wakil pialang terlebih dahulu, segala keperluan transaksi sudah tersedia pada perangkat lunak yang digunakan untuk bertransaksi. Tetapi selain dapat menciptakan peluang baru, teknologi dapat juga menciptakan ancaman yang baru pula. Oleh sebab itu penerapan teknologi sebagai salah satu strategi bersaing harus dikaji secara mendalam.

Menurut Braun (1998) apabila keputusan penerapan teknologi dilakukan tanpa adanya pengetahuan yang mendalam tentang teknologi tersebut akan dapat menyebabkan tingkat kegagalan yang tinggi. Kegagalan pada proses penerapan teknologi biasanya terjadi

karena adanya resistensi dari pengguna terhadap penerapan sebuah teknologi baru (Legris *et al* , 2003).

Dari berbagai penelitian tentang penerapan teknologi informasi (TI) dan sistem informasi (SI) (Delone *et al* ,1992 ; Sabherwal *et al*, 2004; Dillon *et al* ,1996; Jiang *et al*, 1998) telah terbukti bahwa penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap TI/SI adalah salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan dari penerapan TI/SI itu sendiri. Penerimaan pengguna menurut Dillon *et al* (1996) adalah keinginan atau minat dari pengguna untuk menggunakan (*intention to use*) TI/SI yang diciptakan untuk mendukung penyelesaian tugas atau pekerjaan.

Perkembangan penelitian mengenai *intention to use* memunculkan beberapa model yang sudah sangat sering digunakan oleh para peneliti, seperti TAM (*technology acceptance model*) ,TRA (*theory reason action*), TPB (*theory planned behaviour*) ,ECM (Expectation – Confirmation Model), TTF (*technology task fit*), IDT (*innovation diffusion theory*) dan banyak lagi lainnya. Dari sekian banyak model yang ada TAM (Davis, 1993) dan TPB (Ajzen, 1991) termasuk model yang paling populer. Hal ini disebabkan karena TAM dan TPB terbukti memiliki kemampuan menjelaskan *intention to use* yang cukup baik.

Tetapi menurut Hong (2006) baik TAM maupun TPB lebih banyak memberikan perhatian pada *intention to use* untuk penggunaan pertama kali. Model – model tersebut tidak menitik beratkan pada faktor yang menyebabkan pengguna agar tetap menggunakan teknologi tersebut. Padahal menurut Bhattacharjee (2001) keberhasilan dari penerapan teknologi informasi sangat tergantung dari niat pengguna untuk terus menggunakan teknologi tersebut. Penggunaan yang sangat jarang dan tidak efektif dari teknologi informasi akan dapat menyebabkan beban biaya yang sangat besar bagi penyedia teknologi tersebut. Crego *et al* (1995) dalam Hong (2001) menemukan bahwa naiknya keinginan pelanggan untuk tetap menggunakan teknologi sebesar 5% menyebabkan turunnya biaya operasional sebesar 18% dan berkontribusi terhadap keuntungan sebesar 25% .

Baik model TAM , TBP maupun ECM terlihat masih memiliki kelemahan – kelemahan dalam menjelaskan faktor yang mempengaruhi keinginan pengguna teknologi informasi (Davis , 1983 ; Gopy *et al* , 2007 ; Hong *et al* , 2006). Legris (2003) juga menyatakan bahwa model asli TAM membutuhkan variabel eksternal seperti antara lain *trust* , *risk* dan *satisfaction* agar dapat berfungsi maksimal. Kelemahan yang terdapat pada model – model ini bisa disebabkan karena teknologi informasi mampu diaplikasikan di berbagai macam kegiatan, dimana masing – masing kegiatan atau aktivitas memiliki karakter yang spesifik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh kegiatan serta situasi dan kondisi pada industri manufaktur berbeda dengan industri jasa, tentu saja akan dibutuhkan teknologi informasi yang berbeda pula.

Sehingga pertanyaan penelitian yang dikembangkan adalah

1. Apakah *risk*, *trust* dan *usefulness* berpengaruh terhadap *intention to use* sistem perdagangan saham online?
2. Apakah *risk*, *satisfaction* dan *ease of use* mempengaruhi *trust* ?
3. Apakah *benefit* dan *ease of use* berpengaruh terhadap *usefulness*?

Atas dasar dari penjelasan diatas , penelitian ini dilakukan untuk dapat membuat sebuah model yang dapat menjelaskan dengan lebih baik lagi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *intention to use* dari pengguna sistem perdagangan saham *online*. Dengan diketahuinya hal-hal yang menjadi kunci untuk dapat diterimanya sistem perdagangan *online*, maka penelitian ini diharapkan akan dapat memiliki kontribusi pada dunia pasar modal dan juga dunia pendidikan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Model TAM

TAM diperkenalkan oleh Davis (1989) bertujuan untuk mengetahui mengapa seseorang menerima atau menolak menggunakan IT/IS. Davis mengembangkan TAM berdasarkan model TRA (*theory reason action*) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991). Secara empiris TAM telah terbukti dapat menjelaskan masalah penggunaan sistem sebesar 40% (Legris, 2001). Model dasar TAM terdiri dari variabel kemudahan menggunakan (*ease of use*) dan variabel manfaat

(*usefulness*) yang merupakan faktor utama yang mempengaruhi *attitude*. Dimana variabel *attitude* berpengaruh langsung terhadap *intention to use*. *Usefulness* dan *ease of use* merupakan variabel internal dari teknologi itu sendiri, dimana teknologi harus memiliki manfaat yang besar dan juga harus mudah untuk digunakan. Apabila teknologi tersebut memiliki manfaat yang rendah dan tidak mudah digunakan, maka penerapan teknologi tersebut dipastikan akan menemui kegagalan.

Tanpa adanya *intention to use* dari pengguna dapat membuat penerapan teknologi tidak seperti yang diharapkan. Bahkan mungkin dalam kasus penggunaan yang bersifat *mandatory use* akan berdampak negatif terhadap organisasi secara keseluruhan yang disebabkan oleh rasa frustrasi dan tertekan ketika pengguna dipaksakan untuk menggunakan TI/SI (Dillon, 1996). Scihel (1997) dalam Venkatesh *et al* (2000) menyatakan bahwa rendahnya tingkat penggunaan TI/SI merupakan faktor utama dari paradoks produktifitas yang menyebabkan berkurangnya nilai investasi TI/IS pada organisasi

Dari perkembangan penelitian dengan menggunakan model TAM, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi *intention to use* sangat beragam dalam tiap tahapan penerapan TI/SI (Legris, 2003), oleh sebab itu Legris (2003) menyarankan bahwa TAM memerlukan perbaikan. Legris, 2003 menyarankan untuk menambahkan eksternal variabel yang disesuaikan dengan tahapan penerapan TI/SI agar dapat diperoleh sebuah model yang lebih baik. Sejalan dengan Legris (2003) , Lee (2000) juga menyarankan untuk menambahkan eksternal variabel pada TAM agar dapat meningkatkan kemampuan memprediksi dan menjelaskannya. Menurut Lee (2000), eksternal variabel yang sesuai untuk ditambahkan pada TAM untuk kasus sistem perdagangan saham *online* adalah kepercayaan (*trust*) , keuntungan (*benefit*) dan resiko (*risk*).

Model ECM

ECM yang diperkenalkan oleh Bhattacharjee merupakan model yang dikembangkan berdasarkan teori *expectation – confirmation theory* (ECT) (Oliver, 1980 dalam Bhattacharjee,2001) . Teori ECT sudah sangat luas dipergunakan untuk mempelajari perilaku konsumen, terutama dalam hal kepuasan konsumen. Untuk itu Bhattacharjee

mencoba untuk membangun modelnya berdasarkan pada teori ini dalam memprediksi perilaku pengguna IT.

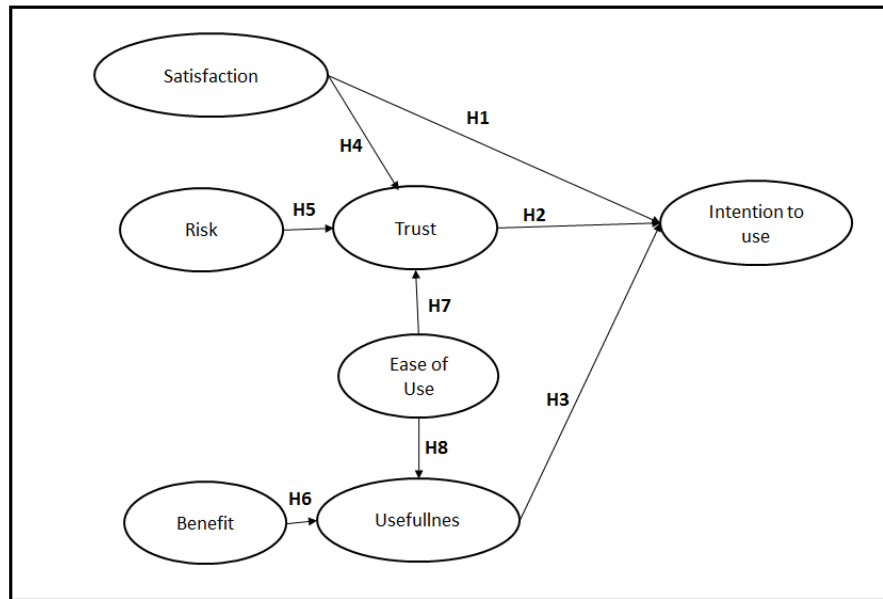
Model ECM memiliki dua variabel yaitu konfirmasi (*confirmation*) dan kepuasan (*satisfaction*) yang mempengaruhi *intention to use* teknologi informasi. Sehingga faktor puas atau tidaknya pengguna dipercaya akan mempengaruhi minat mereka untuk terus menggunakan teknologi informasi.

Model Penelitian

Model penelitian ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hong *et al* , (2006) yang menggunakan model ECM dan TAM dalam memprediksi perilaku pengguna mobile internet. Dari penelitian tersebut TAM telah terbukti berhasil memprediksi dengan baik faktor – faktor yang mempengaruhi *intention to use* teknologi informasi, sedangkan model ECM merupakan model yang sesuai dengan kondisi dari pengguna teknologi informasi yang berstatus sebagai konsumen. Perpaduan dari TAM dan ECM terbukti memiliki kemampuan menjelaskan yang lebih baik bila dibandingkan dengan penggunaan sebuah model saja Hong *et al* (2006). Oleh sebab itu penggunaan variabel – variabel pada model TAM dan ECM menjadi pilihan yang dianggap paling sesuai untuk menjawab permasalahan pada tesis ini.

Penelitian ini juga diangkat berdasarkan pada penelitian Lee (2009) dengan mengadopsi tiga eksternal variabel yang terdapat pada modelnya yaitu *trust* , *risk* dan *benefit* dalam memprediksi penerimaan penggunaan sistem perdagangan saham *online* di Taiwan. Penambahan variabel eksternal yang diadopsi dari penelitian Lee (2009) dilakukan atas dasar temuan akan pengaruh yang signifikan dari variabel *trust*, *risk* dan *benefit* terhadap *intention to use* sistem perdagangan saham *online*

Penjabaran diatas telah menjelaskan bahwa *intention to use* pada sistem perdagangan saham *online* dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari teknologi itu sendiri dan juga faktor eksternal lainnya. Untuk itu hipotesis pertama yang dikembangkan pada penelitian ini terdiri dari enam hipotesis yang diprediksi akan mempengaruhi minat investor untuk menggunakan sistem perdagangan saham online, baik langsung maupun tidak langsung.



Gambar 1. Model Penelitian

Satisfaction

Menurut teori perilaku konsumen, *satisfaction* akan menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian ulang atau tidak terhadap produk yang ditawarkan. Ketika konsumen mencoba produk yang ditawarkan, ekpektasi yang terbentuk dalam benak konsumen tentang produk tersebut akan dibandingkan dengan kenyataannya. Apabila kenyataan yang terjadi adalah sama atau bahkan melebihi ekspektasinya, maka bisa dikatakan konsumen merasa puas. Konsumen yang puas bisa diyakini akan melakukan pembelian ulang.

Dengan menggunakan paradigma ini maka seorang pengguna teknologi informasi pasti telah membentuk sebuah ekpektasi terhadap teknologi tersebut sebelum mereka menggunakannya (Hong, 2006). Apabila hasil dari penggunaan teknologi tersebut melampaui ekpektasinya, maka pengguna akan bersedia untuk terus menggunakan teknologi tersebut.

Selain itu kepuasan pengguna juga akan berdampak pada kepercayaan terhadap sistem yang digunakan (Lankton dan Harrison). Karena pada dasarnya kepercayaan dapat terbentuk atas dasar terpenuhinya

ekspektasi dari pengguna, yang mana terpenuhi atau tidaknya ekspektasi berhubungan erat dengan *trust*.

H 1 : *Satisfaction* akan berdampak positif terhadap *intention to use* sistem perdagangan saham online

H 7 : *Satisfaction* akan berdampak positif terhadap *Trust*

Trust

Setiap transaksi bisnis yang terjadi membutuhkan rasa saling percaya, dimana pihak yang satu tidak akan mengambil kesempatan untuk melakukan sebuah tindakan yang tidak etis terhadap pihak yang lain (Hosmer, 1999 dalam Lee, 2009) Menurut Lee *trust* adalah aspek yang sangat penting didalam setiap transaksi ekonomi. Tanpa adanya saling percaya tidak mungkin sebuah transaksi ekonomi dapat terjadi.

Dalam kasus sistem perdagangan saham *online*, keamanan sistem merupakan faktor utama yang mempengaruhi keinginan investor untuk menggunakan sistem tersebut. Hal ini disebabkan dunia internet yang sangat rentan oleh kejahatan (*cyber crime*). Untuk itu *trust* juga dapat menjadi sebuah rintangan bagi seseorang untuk mau menggunakan teknologi informasi.

Banyaknya kasus kejahatan kartu kredit yang terjadi di internet disebabkan bocornya informasi rahasia pemilik kartu, hal ini berdampak pada pengguna yang merasa enggan untuk melakukan transaksi di internet dengan menggunakan kartu kredit. Oleh karena itu baik secara langsung maupun tidak langsung, *trust* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap *intention to use* teknologi informasi. Hipotesis yang dibangun berdasarkan uraian diatas adalah :

H 2 : *Trust* berpengaruh positif terhadap *intention to use* sistem perdagangan saham *online*.

Usefulness

Selain itu niat untuk menggunakan teknologi informasi juga tergantung dari seberapa besar teknologi tersebut dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Kemampuan ini dapat berupa kemampuan membantu secara langsung maupun tidak langsung (Davis, 1989). *usefulness* pada TI/SI dapat berupa kemampuannya untuk mempercepat dan mempermudah pekerjaan yang dilakukan, sedangkan kemampuan membantu secara tidak langsung dapat berupa

kenaikan gaji, bonus karena prestasi kerja yang baik, atau keuntungan yang besar.

Apabila investor sebagai pengguna sistem perdagangan saham *online* memandang bahwa suatu teknologi akan dapat memberikan bantuan yang cukup besar pada dirinya, bisa dipastikan bahwa *intention to use* teknologi tersebut akan sangat besar.

H 3 : *Usefulness* berpengaruh positif secara langsung terhadap *intention to use* sistem perdagangan saham *online*.

Risk

Seperti telah diuraikan diatas, bahwa *risk* didefinisikan sebagai harapan subyektif atas suatu kerugian, oleh sebab itu apabila resiko dari suatu hal itu besar, maka akan berdampak terhadap turunnya keyakinan. Menurut Im dan Hanl, (2008) resiko yang tinggi bisa disebabkan karena situasi dimana tidak diketahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh. Oleh sebab itu apabila sebuah teknologi tidak dapat memberikan hasil yang pasti, yang artinya akan meningkatkan resiko dari teknologi tersebut maka keyakinan pengguna akan teknologi itupun akan rendah. Hal ini menyebabkan kepercayaan pengguna terhadap teknologi tersebut akan rendah yang akhirnya keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut juga akan berkurang. Hal ini juga sudah diungkapkan oleh Chen (2007) bahwa) ketidak pastian dalam transaksi (*risk*) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan pengguna.

H5 : *Risk* akan berpengaruh negatif terhadap kepercayaan (*trust*) investor

Benefit

Teknologi yang diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia harus memiliki manfaat atau keuntungan, baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keinginan manusia untuk menggunakan teknologi. Semakin besar manfaatnya diprediksi akan semakin besar keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut.

Sementara itu *benefit* juga sangat berkaitan erat dengan *usefulness*, karena apa bila teknologi tersebut dirasakan sangat bermanfaat tentu saja akan dirasakan sangat membantu bagi penggunanya. Dalam kasus sistem perdagangan saham *online* keuntungan langsung bagi

pengguna dapat berupa rendahnya biaya transaksi , proses transaksi yang cepat dan keterbukaan informasi yang diperoleh (Lee, 2009). Keuntungan – keuntungan tersebutlah yang menjadikan pengguna merasa bahwa sistem tersebut sangat membantu.

**H 6 : Benefit akan berdampak positif terhadap Usefulness
Ease of use**

Penggunaan teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dari teknologi itu sendiri. Artinya mudah atau tidaknya teknologi itu digunakan akan sangat berdampak terhadap niat pengguna untuk mencobanya (Davis , 1989). Terlebih lagi apabila untuk menggunakan teknologi tersebut diperlukan pelatihan khusus, hal ini tentu saja akan dapat menyurutkan niat pengguna yang tidak memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Dari penelitian Davis, 1989 , terlihat bahwa ease of use memiliki hubungan dengan intention to use melalui variabel *attitude* dan *usefulness*. Sehingga pada model penelitian ini, *ease of use* juga diposisikan mempengaruhi *intention to use* melalui variabel *trust* dan *usefulness* . Beberapa penelitian lainnya (Gopy *et al*, (2007) ; Hong *et al*, (2006) ; Huang *et al*, (2006)) juga telah mengkonfirmasi temuan Davis ini.

H 7 : Ease of use berpengaruh positif terhadap trust sistem perdagangan saham online

H 8 : Ease of use berpengaruh positif terhadap usefulness

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh dari setiap variabel terhadap *intention to use* sistem perdagangan saham *online* baik secara langsung maupun tidak langsung, maka populasi penelitian adalah investor individu warga negara Indonesia (investor ritel lokal) yang sedang/pernah menggunakan sistem perdagangan saham *online* sebagai sarana untuk bertransaksi saham pada pasar modal di Indonesia. Investor – investor tersebut adalah juga merupakan nasabah dari perusahaan – perusahaan pialang yang telah menyediakan jasa layanan transaksi perdagangan saham secara *online*.

Metode pengambilan data dilakukan dengan metode sampel tidak acak yaitu dengan teknik pengambilan data *purposive sampling*.

Sehingga kriteria sampel yang ditetapkan adalah anggota populasi yang bergabung dalam komunitas investor saham pada forum – forum diskusi di Internet yang bersedia merespon terhadap undangan untuk mengisi kuesioner yang sudah disediakan.

Undangan untuk mengisi kuesioner disebarkan melalui forum – forum investor yang ada di internet baik yang bersifat terbuka maupun yang tertutup. Untuk forum yang terbuka undangan di sebarakan melalui *thread* pada beberapa forum, seperti forum Kaskus, Kompas forum, Detik forum dan Vivanews forum. *Thread* tersebut berisi penjelasan singkat mengenai maksud dan tujuan dari survey serta *link* halaman *web* dimana kuesioner berada. Pemilihan ke empat forum tersebut dengan pertimbangan bahwa ke empat forum tersebut memiliki sub forum saham, sehingga dengan menyebarkan undangan melalui sub forum saham tersebut diharapkan kuesioner akan tepat sasaran. Sedangkan untuk forum yang tertutup penulis memanfaatkan forum investor pada *Facebook* seperti Saham *Mover and Shaker* dan IDX Forum @ Kaskus . Selain itu penulis juga memanfaatkan forum tertutup yang juga merupakan milis saham di *Yahoo*. Pada forum tertutup ini undangan untuk menjadi responden disebarkan melalui pesan pribadi ke masing – masing investor yang tergabung dalam komunitas investor pada forum tersebut. Selain dengan menggunakan forum – forum di Internet.

Sebagai media untuk proses pengambilan data ini digunakan *eSurveysPro* yang menyediakan jasa online survey, hal ini diputuskan atas dasar pertimbangan beberapa hal antara lain *eSurveysPro* sudah sangat populer baik dikalangan akademisi maupun praktisi sebagai penyedia jasa layanan *online survey* sehingga dengan menggunakan jasa *eSurveysPro* diharapkan tidak ada keraguan dari responden untuk bersedia mengisi kuesioner. Keraguan dari responden biasanya disebabkan oleh maraknya penipuan di internet (*spam*) yang berkedok *online survey*. Selain itu *eSurveysPro* yang merupakan perusahaan penyedia jasa layanan *online survey* profesional memiliki sistem pengamanan terhadap pengisian berulang oleh satu orang responden.

Kuesioner yang disebarkan terdiri dua bagian, bagian pertama terdiri dari enam pertanyaan yang akan mengungkapkan karakteristik dari responden dan bagian ke dua terdiri dari 21 pertanyaan yang merupakan persepsi dari investor terhadap sistem perdagangan saham

secara *online*. Untuk pengambilan data persepsi, akan digunakan kuesioner dengan 5 skala Likert yaitu mulai sangat setuju , setuju , ragu – ragu , tidak setuju sampai sangat tidak setuju.

Pada penelitian ini metoda atau alat analisa yang digunakan adalah *confirmatory factor analysis* dan analisa jalur dengan menggunakan program SPSS 18. Melalui CFA akan dilakukan pengujian indikator-indikator yang membentuk setiap variabel, dan kemudian akan dianalisa keterkaitan atau hubungan antara variabel dengan menggunakan analisa jalur (Path analysis)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Hasil pengolahan data untuk melihat profil responden diketahui populasi responden pria sangat mendominasi hasil pengambilan sample data, sehingga dapat dikatakan persepsi yang terbentuk pada penelitian ini mewakili persepsi pria. Sebanyak 73.8 % responden adalah pria dan 26.11% responden adalah wanita . Sementara itu kelompok Usia 19 - 35 tahun merupakan kelompok mayoritas pengguna sistem ini yaitu sebesar 65,82% , posisi berikutnya yaitu responden yang berusia 35 - 50 tahun dengan jumlah responden sebanyak 19,75%. Responden usia 15 – 19 tahun tercatat sebanyak 8,92% dan usia diatas 50 tahun hanya terdiri dari 1,91% responden

Utuk nilai transaksi yang dilakukan diketahui sebanyak 52,23% responden memiliki nilai rata-rata pertransaksi 1-10 juta Rupiah dan 24,84% responden memiliki nilai rata – rata pertransaksi dibawah satu juta Rupiah. Jumlah responden yang memiliki nilai rata-rata pertransaksi 10 - 50 juta Rupiah sebanyak 16,56 % dan untuk responden dengan nilai rata-rata pertransaksi diatas 50 juta hanya sebesar 6,53%.

Berdasarkan masa penggunaannya terlihat bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 45.22 % telah menggunakan sistem perdagangan saham *online* selama 1 - 2 tahun , sedangkan responden yang lama penggunaannya kurang dari 1 tahun sebanyak 28,66%. Untuk responden yang telah menggunakan sistem lebih dari 2 tahun terdapat sebanyak 26,11%. Data – data tersebut

mengungkapkan bahwa sebagian besar responden adalah investor yang telah menggunakan sistem perdagangan saham *online* dengan masa penggunaan yang cukup, dan bukan investor pemula yang baru saja mengenal sistem perdagangan saham *online*. Lebih lanjut diketahui 64.97% responden menggunakan sistem perdagangan saham *online* secara rutin, 30,57% responden dengan frekuensi penggunaan yang tidak terlalu sering (kadang-kadang). Hanya terdapat 4% responden yang pernah menggunakan tetapi sekarang tidak menggunakan lagi. Data ini menunjukkan bahwa responden adalah tipe investor aktif yang sering melakukan transaksi dan memonitor portofolionya.

Tercatat 44.59 % responden memilih untuk menggunakan sistem perdagangan saham ini dimana saja, 34.39% responden memilih untuk menggunakan di rumah dan 17.20% orang responden di kantor. Hanya 3.82 % responden yang menggunakan sistem ini di galeri yang disediakan oleh perusahaan sekuritas. Dari gambaran ini dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini mayoritas memiliki aktivitas lain selain bertransaksi saham, karena sebanyak 61,79% menggunakan sistem ini dimana saja dan di kantor

Analisis hubungan variabel dan Interpretasi Hasil Penelitian Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas *Alhpa Cronbach's* dilakukan terhadap 21 item pertanyaan yang diajukan dalam questioner terhadap 20 orang responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas dari questioner yang dibuat. Dari hasil pengujian, 2 item pertanyaan tidak dapat digunakan lebih lanjut, sementara itu 19 item pertanyaan yang tersisa diketahui memiliki nilai *alhpa* sebesar 0.801, sehingga dianggap reliabel untuk digunakan sebagai alat pengukuran.

Analisa *Confirmatory Factor Analisis* kemudian digunakan untuk menguji validitas indikator – indikator variabel yang akan dianalisa. Dari hasil analisa diperoleh nilai *Kaiser –Mayer-Olkin* lebih besar dari 0.5 yang artinya bahwa seluruh indikator dalam model penelitian ini adalah valid. Selain itu nilai *MSA* dari *anti- image correlation* juga lebih besar dari 0.5 untuk setiap konstrak.

Pengujian variabel dan Analisa.

Pengujian hubungan antara variabel –variabel dependen dan independen , dilakukan dengan analisa jalur agar dapat diketahui besarnya pengaruh antar variabel yang terdapat pada model penelitian. Pengujian awal adalah hubungan antara variabel *satisfaction*, *trust* dan *usefulness* terhadap *intention to use*. Dari hasil pengujian diketahui bahwa *trust* dan *usefulness* terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap *intention to use*, dimana besarnya pengaruh *trust* terhadap *intention to use* adalah 0.399. Sementara itu besarnya pengaruh *usefulness* terhadap *intention to use* adalah 0.371. dengan signifikansi masing-masing 0.002.

Tabel 1. Pengaruh langsung ke *intention to use*

Regression result				
Predictor	Coef	SE	t	P
Satisfaction	-0.59	0.132	-0.448	0.656
Trust	0.399	0.124	3.207	0.002
Usefulness	0.371	0.114	3.265	0.002

Dependent Variable : Intention to use

$R^2 = 0.335$ ($P < 0.01$)

Pengaruh *trust* dan *usefulness* pada *intention to use* juga telah terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Lee (2009) dan Zhou (2010). Sehingga dari hasil analisa data diperoleh gambaran bahwa investor pasar modal Indonesia sangat peduli pada masalah kepercayaan baik dari sisi teknologi maupun dari sisi perusahaan pialang. Selain itu keputusan investor dalam penggunaan sistem juga sangat tergantung dari penilaian investor terhadap kemampuan sistem tersebut dalam membantu mereka bertransaksi. Apabila para investor merasa sistem sangat berkontribusi terhadap peningkatan profit atau fleksibilitas, maka mereka pasti akan sangat senang untuk menggunakan sistem tersebut.

Sedangkan variable *satisfaction*, tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intention to use*. Hal ini dapat disebabkan karena kepuasan bagi investor tidak akan berdampak langsung terhadap kondisi finansial, sebaliknya investor akan sangat berhati – hati dalam memilih perusahaan pialang, karena sudah sangat sering terjadi kasus penyalah gunaan kepercayaan investor oleh perusahaan

pialang yang menyebabkan kerugian investor dalam jumlah yang cukup besar. Sehingga hal – hal yang tidak berpengaruh langsung terhadap permasalahan finansial, tidak akan menjadi perhatian bagi para investor.

Sementara itu dari penelitian juga ini diketahui bahwa variabel *satisfaction*, *risk* dan *ease of use* secara signifikan mempengaruhi variabel *trust*. Besarnya pengaruh *risk* terhadap *trust* adalah -0.310 dan *satisfaction* 0.375 dengan signifikansi 0.003 dan 0.001. Variabel *risk* memiliki pengaruh ke *trust* sebesar 0.294 dengan nilai signifikansi 0.005, sehingga dapat juga dikatakan bahwa pengaruh dari *risk*, *satisfaction* dan *ease of use* terhadap *intention to use*, merupakan pengaruh yang tidak langsung melalui kepercayaan terhadap sistem perdagangan saham *online*.

Tabel 2. Pengaruh terhadap *Trust*

Regression result				
Predictor	Coef	SE	t	P
Risk	-0.31	0.098	-3.149	0.003
Satisfaction	0.375	0.105	3.58	0.001
Ease of Use	0.294	0.101	2.907	0.005

Dependent Variable : Trust

$R^2 = 0.452$ ($P < 0.01$)

Pengaruh *risk* terhadap *trust* adalah pengaruh negatif karena semakin besar *risk* akan mengurangi tingkat kepercayaan dari investor. Temuan ini mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Lee (2009). Temuan yang menarik pada penelitian ini adalah bahwa investor pasar modal Indonesia yang menggunakan sistem perdagangan saham *online* memiliki tingkat keawatiran yang lebih rendah terhadap resiko bila dibandingkan dengan investor pasar modal Taiwan (Lee, 2009). Hal ini mungkin disebabkan karena kurang pemahannya investor Indonesia akan resiko yang harus dihadapi terhadap penggunaan sistem perdagangan saham *online*.

Sedangkan untuk variabel *ease of use* sendiri, semenjak pengujian model TAM oleh Davis (1989) memang sudah terbukti memiliki

pengaruh yang tidak dominan terhadap *intention use*, dimana pengaruh *ease of use* lebih dominan kepada *usefulness*.

Tabel 3. Pengaruh terhadap *usefulness*

Regression result				
Predictor	Coef	SE	t	P
Benefit	0.319	0.117	2.718	0.008
Ease of Use	0.216	0.117	1.838	0.071

Dependent Variable : usefulness

$R^2 = 0.187$ ($P < 0.01$)

Tetapi temuan tersebut tidak sesuai temuan Lee (2009) yang juga menunjukkan pengaruh *ease of use* yang sangat dominan terhadap *intention to use*. Menurut Lee pada masa awal studi tentang *intention to use* diketahui bahwa pengaruh *usefulness* sangat dominan (Chan, 2004 ; Pikkarainen, 2004 dalam Lee 2009) tetapi seiring perkembangan teknologi yang semakin cepat, menyebabkan kondisi telah berubah. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat menyebabkan pengguna harus selalu belajar hal – hal yang baru Hal inilah yang menyebabkan *ease of use* merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Sementara itu di Indonesia sistem perdagangan saham secara online masih merupakan suatu hal yang sangat baru, sehingga fokus dari para investor adalah kepada kegunaan dari sistem tersebut.

Pengujian variabel-variabel yang mempengaruhi *usefulness* yaitu *ease of use* dan *benefit* menunjukkan bahwa hanya *benefit* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *usefulness* dengan besar pengaruh 0.319. Sementara *ease of use* tidak terbukti berpengaruh terhadap *usefulness*.

Menurut Venkatesh (2000) pengaruh *ease of use* terhadap *usefulness* disebabkan karena minimnya usaha yang dilakukan akan berdampak pada naiknya kinerja. Pernyataan tersebut memperlihatkan hubungan yang sangat erat antara *ease of use* dengan *usefulness*. Tetapi nampaknya bagi investor pasar modal di Indonesia dimana masih

banyaknya resiko besar yang harus dihadapi ketika bertransaksi dengan menggunakan sistem perdagangan *online* seperti kemungkinan terjadinya kesalahan *input* data, kesalahan membaca informasi dan juga masalah pada kecepatan dan kestabilan koneksi internet serta landasan hukum yang memanyungi mereka inilah yang menjadikan faktor kepercayaan menjadi perhatian yang lebih dominan dibanding kemampuan sistem dalam membantu mereka bertransaksi. Sehingga *ease of use* lebih berkaitan erat dengan *trust* dibanding *usefulness*

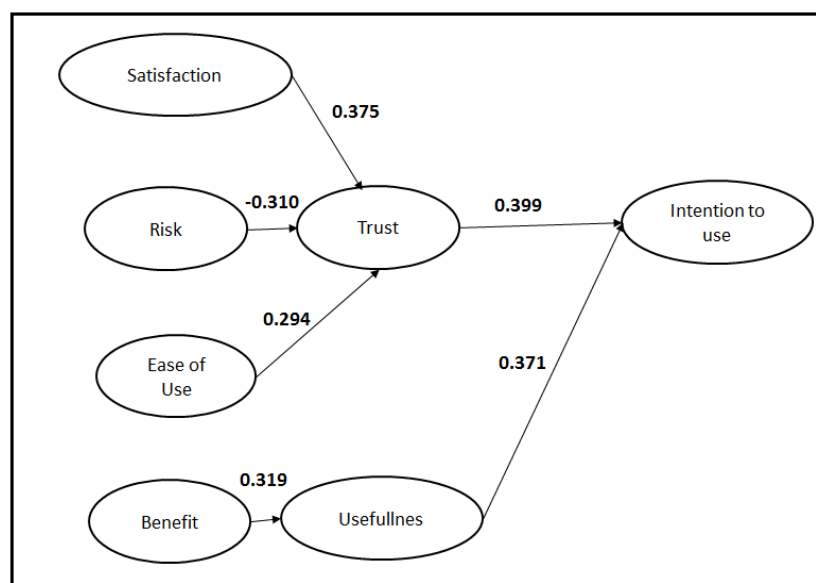
Tabel 4. Daftar Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	
<i>Ease of Use</i>	Mudah digunakan	X11
	Mudah dipelajari	X12
	Mudah menjadi mahir	X13
<i>Usefulness</i>	Investasi meningkat	X21
	Lebih sering transaksi	X22
	Waktu fleksibel	X23
<i>Satisfaction</i>	Memuaskan	X31
	Menyenangkan	X32
<i>Benefit</i>	Biaya murah	X41
	Cepat	X42
	Transparan	X43
<i>Risk</i>	Keamanan data pribadi	X51
	Kemanan rekening	X52
<i>X6 Trust</i>	Sistem Dapat dipercaya	X61
	Broker tidak menipu	X62
	transaksi dapat dipertanggungjawabkan	X63
<i>Intention to use</i>	Menggunakan sebanyak mungkin	Y1
	Terus menggunakan	Y2
	Pindah ke online trading	Y3

KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai hasil penelitian ini, terlihat bahwa variabel *trust* dan *usefulness*, memiliki pengaruh yang dominan terhadap *intention to use*. Sementara itu variabel *risk*, *satisfaction*, *ease of use* dan *benefit* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *intention to use*. Pengaruh *risk* dan *satisfaction* pada *intention to use* terjadi melalui variabel *trust*, sedangkan pengaruh *benefit* terjadi melalui variabel *usefulness*.

Sehingga dapat dikatakan bahwa H2 dan H3 yang merupakan hipotesis dari pengaruh langsung *trust* dan *usefulness* terhadap *intention to use* dapat diterima karena ke dua variabel tersebut terbukti secara signifikan mempengaruhi *intention to use*. Begitu juga dengan H4, H5 dan H7, yang merupakan hipotesis yang memprediksi adanya hubungan antara *risk*, *satisfaction* dan *ease of use* terhadap *trust* juga dapat diterima. Selain itu H6 juga dapat diterima, karena *benefit* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *usefulness*.



Gambar 2. Model hasil penelitian

Bertolak belakang dengan temuan-temuan yang telah dijabarkan, diketahui bahwa H1 yang merupakan hipotesis yang memprediksi

adanya hubungan langsung antara variabel *satisfaction* terhadap *intention to use*, tidak dapat diterima atau tidak signifikan. Selain itu H8 yang memprediksi adanya hubungan antara *ease of use* dengan *usefulness* juga tidak dapat dibuktikan.

Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan implikasi pada dunia praktisi dan akademis yang positif, sehingga dapat menunjang perkembangan pasar modal di Indonesia. Implikasi praktis yang diharapkan antara lain: Perusahaan pialang penyedia jasa layanan perdagangan saham *online* dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan investor dalam menggunakan teknologi yang disediakan, sehingga perusahaan dapat menyediakan teknologi sesuai dengan yang diharapkan oleh investor. Selain itu investasi besar dalam bidang teknologi yang dilakukan akan dapat sesuai dengan tujuannya yaitu meningkatkan keuntungan perusahaan, apabila teknologi tersebut dapat diterima dengan baik oleh para investor.

Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat bermanfaat bagi Bursa Efek Indonesia dalam usahanya untuk menambah jumlah investor lokal pasar modal Indonesia dengan melakukan perbaikan sistem dan regulasi yang dapat melindungi investor yang melakukan transaksi secara online.

Sedangkan implikasi akademis antara lain: Perlu dikembangkan model yang lebih baik agar memiliki kemampuan untuk memprediksi minat penggunaan teknologi yang lebih tinggi lagi. Pengembangan model dapat dilakukan dengan menambah variabel lain yang dianggap sesuai atau dengan memperbaiki hubungan antar variabel yang ada pada model penelitian ini.

Penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan – kekurangan yang diakibatkan adanya keterbatasan-keterbatasan yang terjadi, antara lain berupa

1. Waktu pengambilan data yang sangat singkat, sehingga sulit untuk dapat mengumpulkan jumlah responden yang lebih banyak lagi
2. Sedikitnya jumlah investor yang tertarik untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

3. Survey yang dilakukan secara *online* memungkinkan terjangungnya responden yang bukan investor ikut mengisi kuesioner

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991), The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50, 179–211.
- Bhattacharjee A ,2001, Understanding information system continuance : an expectation – confirmation model , *MIS Quarterly* Vol. 25 No. 3, pp. 351-370/September 2001.
- Braun E, 1998, *Technology in context , technology assesment for manager* , Routledge , New York.
- Calisir F & Gumussoy C , 2011 , Factor Affecting Intention to Quit Among IT Professionals in Turkey, *Personnel Review* Vol. 40 No. 4, 2011 pp. 514-533.
- Chen, Yu-Hui, and Stuart Barnes. "Initial Trust and Online Buyer Behaviour." *Industrial Management & Data Systems* 107.1 (2007): 21-36
- Crespo A.H & Bosque I.R , 2010 , The influence of the commercial features the Internet on the adoption of e-commerce by consumers, *Electronic Commerce Research and Applications* 9 (2010) 562–575
- David . F, 2009, *Manajemen stratejik: konsep* ,Salemba empat edisi ke 12, Jakarta.
- Davis F.D , 1993, User Acceptance Of Information Technolgy: System Characteristic, User Perception and Behavioral Impact , *Int J Man-Machine Studies* 1993, 38, 475-487.
- Davis F.D,1989 , Percieved usefulness, percieved ease of use, and user acceptance of information technology, *MIS Quatterly* , September
- Delone W.H & McLean E.R , 1982 , Information System Success : The Questfor The Dependen Variable, *Information system research* 3 : 1 1992 , the institute of Mananagemen Science.

- Gopy M & Ramayah T , 2007, Applicability of theory of planned behavior in predicting intention to trade online Some evidence from a developing country ,*International Journal of Emerging Markets* Vol. 2 No. 4, 2007 pp. 348-360.
- Hong S.J , Thong J.Y & Tam K.Y ,2006, Understanding continued information technology usage behavior : A comparison of three models in the context of mobile internet , *Decision Support Systems* 42 1819–1834
- Huang S.H - Chung C & Yen D.C, 2005 , A study on decision faktor in adoption an online trading system by broker in Taiwan , *Decision Support Systems* 40 315– 328.
- Hsu C.L & Lu H.P , 2004, Why people ply online game ? an extended TAM with soscial influences and flow experience ‘ , *Information & management* 41 (2004) 853-868.
- Im I , Kim Y , Han H.J , 2008, The effect of percieved risk and technology Type on users acceptance of technoligise ‘ , *Information & Management* 45 (2008) 1–9.
- Lankton, N, and D. Harrison M. "Using Expectation Disconfirmation Theory to Predict Technology Trust And Usage Continuance Intention, online <http://misrc.umn.edu/workshops/2006/spring/harrison.pdf>.
- Lee M.C , 2009, Predicting and explaining the adoption of online trading: An empirical study in Taiwan, *Decision Support Systems* 47 133–142.
- Legris P, Ingham J & Collerette P,2003, Why do people use information technology? A critical review of the technology acceptance model , *Information & Management* 40 (2003) 191–204
- Luca H.C, Oh W, Weber B.W ,2009, The defensive use of IT in a newly vulnerable market: The New York Stock Exchange, 1980–2007, *Journal of Strategic Information Systems* 18 (2009) 3–15

Zhou.T , 2011 , The Impact of Privacy Concern on User Adoption of Location- Based ,*Industrial Management & Data Systems* Vol. 111 No. 2, 2011 pp. 212-226